

Kebijakan Investasi Eco City di Rempang dan Implikasinya Terhadap Ekonomi Masyarakat dengan Perspektif Ekonomi Islam

Nurul Rafiqoh Lubis^{*1}, M. Ridwan² Maryam Batubara³

^{1,2,3} S2 Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence: nurulborlub27@gmail.com

Received: 19 Maret 2024 | Revised: 22 Maret 2024 | Accepted: 10 April 2024

Keywords:

Eco City
Investment;
Environment;
Islamic
Economics;
Policy;

Abstract

This study is set against the backdrop of the Eco City Investment Policy implementation in Rempang, which is a sustainable urban development strategy aiming to integrate economic growth with environmental preservation. The primary objective of this research is to analyze the impact of the Eco City Investment Policy on the local community's economy from an Islamic Economics perspective, emphasizing social-economic balance and justice, as well as environmental preservation. The research methodology is qualitative, utilizing a descriptive approach to collect and analyze data obtained from secondary sources. The findings indicate that the Eco City Investment Policy in Rempang has significant potential to enhance community welfare through job creation and increased environmental awareness, in line with the Islamic economic principle of balance and justice. However, there are challenges and obstacles in its implementation, requiring commitment and coordination among stakeholders. The implication of this research is the necessity to incorporate Islamic Economic values and principles in the planning and implementation of sustainable development policies like Eco City, to achieve fair and sustainable economic growth in harmony with the environment. This study contributes to the understanding of how sustainable investment policies can be designed and implemented to support inclusive and environmentally friendly economic growth in accordance with Islamic Economic principles.

Kata Kunci:

Kebijakan;
Investasi Eco
City; Ekonomi
Islam;
Lingkungan.

Abstract

Penelitian ini berlatar belakang pada implementasi Kebijakan Investasi Eco City di Rempang, yang merupakan strategi pembangunan perkotaan berkelanjutan yang bertujuan mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak Kebijakan Investasi Eco City terhadap ekonomi masyarakat setempat dari perspektif Ekonomi Islam, yang menekankan pada keseimbangan dan keadilan sosial-ekonomi serta pelestarian lingkungan. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Investasi Eco City di Rempang berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesadaran lingkungan, sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keseimbangan dan keadilan. Namun, terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasinya, yang membutuhkan komitmen dan koordinasi antar pihak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya memasukkan nilai-nilai dan prinsip Ekonomi Islam dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan seperti Eco City, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan serta harmoni dengan lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana kebijakan investasi berkelanjutan dapat dirancang dan diimplementasikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Kebijakan investasi dalam pembangunan kota berkelanjutan, yang dikenal sebagai "Eco City," telah menjadi fokus penting dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh kota-kota di seluruh dunia. Konsep Eco City mendorong integrasi harmonis antara pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan alam. Di tengah keprihatinan global tentang perubahan iklim dan keberlanjutan, investasi dalam Eco City semakin menjadi prioritas, dengan tujuan menciptakan kota-kota yang lebih hijau, efisien energi, dan ramah lingkungan. Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan model pembangunan yang berkelanjutan, terutama melalui inisiatif seperti Eco City di Rempang. Dengan kekayaan alamnya yang melimpah, Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi pelopor dalam mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Rempang Eco City merupakan upaya pemerintah untuk mengubah Pulau Rempang menjadi pusat kegiatan industri, perdagangan, dan pariwisata, seiring dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat regional. Meskipun mengalami beberapa hambatan administratif, pemerintah telah menegaskan komitmen untuk melanjutkan proyek ini. Sebagai warga negara, penting bagi kita untuk memahami implikasi positif dari pembangunan Eco City Rempang terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dan dampaknya secara nasional.

Penelitian ini berfokus pada studi kasus implementasi kebijakan investasi Eco City di Rempang, sebuah daerah yang menunjukkan potensi signifikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perkembangan kota. Rempang merupakan contoh nyata bagaimana investasi Eco City dapat berdampak pada ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan investasi Eco City di Rempang terhadap ekonomi masyarakat lokal, dengan mempertimbangkan juga perspektif ekonomi Islam. Dalam proses ini, kita akan mengevaluasi berbagai inisiatif yang telah diimplementasikan, termasuk infrastruktur berkelanjutan, energi terbarukan, pengelolaan limbah, transportasi berkelanjutan, dan upaya pemulihan lingkungan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan keberlanjutan. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana investasi Eco City dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sambil menjaga keberlanjutan lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kendala yang mungkin timbul dalam implementasi kebijakan investasi Eco City di Rempang, serta mengidentifikasi dampak dari kebijakan investasi Eco City pada ekonomi masyarakat lokal dari perspektif ekonomi Islam. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak kebijakan investasi Eco City terhadap ekonomi masyarakat lokal, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih berkelanjutan untuk masa depan perkembangan kota-kota di seluruh dunia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lauransius Arliman S. (2018), yang berjudul "Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat", Sumatera Barat memprioritaskan empat sektor utama dalam pembangunan ekonomi periode 2016-2020, yaitu pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perdagangan, dan pariwisata. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan ekonomi pada

periode sebelumnya, yakni 2010-2015, di mana keempat sektor tersebut telah mendominasi kegiatan ekonomi di Sumatera Barat. Pada periode 2016-2020, fokus pembangunan pada keempat sektor tersebut akan diteruskan dan diperbaiki. Namun, yang membedakan adalah bahwa sektor pariwisata mendapat perhatian lebih besar dibandingkan tiga sektor lainnya (Arliman S, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra Kurniawan (2016), dalam karyanya yang berjudul "Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia", pertumbuhan ekonomi saat ini memiliki dampak signifikan pada kehidupan masyarakat suatu negara, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penguatan peran dan kelembagaan pemerintah menjadi krusial dalam mendukung keberhasilan kebijakan investasi. Daya tarik investasi dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti peningkatan layanan perijinan, kepastian hukum yang lebih baik, diversifikasi pasar, dan peningkatan dukungan untuk komoditas lokal yang memiliki nilai tambah tinggi. Investasi juga harus didorong dengan memperluas akses Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap sumber daya produktivitas. Tanpa lembaga dan kapasitas yang memadai, kebijakan tersebut tidak dapat diimplementasikan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk melakukan restrukturisasi fungsi organisasi dan manajemen yang ada saat ini untuk mencapai tujuan dan prospek yang diinginkan (Kurniawan, 2016b).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asih et al (2021), dalam penelitiannya yang berjudul " Kebijakan Investasi Asing dalam Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Desa Adat di Provinsi Bali", investasi di Indonesia mewajibkan para investor untuk melakukan pengembangan masyarakat lokal, sebagaimana diatur dalam Pasal 15 huruf b dan Pasal 17 Undang-Undang Penanaman Modal (UUPM), Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Pertambangan (UUPT), serta Pasal 6 Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Pengembangan masyarakat lokal oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat berupa upaya di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, sosial budaya, serta dukungan terhadap koperasi, usaha kecil, dan menengah (Asih et al., 2021).

Menurut Ahmad Ma'ruf (2012). dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Investasi Di Daerah: Pemberian Insentif Ataukah Kemudahan?", konsep implementasi insentif dan kemudahan penanaman modal di daerah memerlukan tindak lanjut yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Mengadakan komunikasi yang efektif dengan legislatif untuk mendorong hak inisiatif dewan (DPRD) dalam menyusun peraturan daerah (perda) terkait pemberian insentif terbatas dan kemudahan dalam penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
2. Kebijakan pemberian kemudahan dalam penanaman modal yang bisa dilaksanakan dalam jangka pendek adalah: a. Memaksimalkan fungsi instansi perijinan terpadu untuk mengelola kewenangan perijinan investasi melalui penyediaan data dan informasi serta percepatan proses perijinan. b. Meningkatkan program rutin instansi untuk pembaruan data dan penyuluhan teknis. c. Meningkatkan dukungan infrastruktur dan sarana untuk penanaman modal, termasuk pengembangan sistem informasi berbasis teknologi informasi untuk penanaman modal (Ma'ruf, 2012).

Dalam konteks kebijakan investasi Eco City di Rempang, pemahaman konsep-konsep ekonomi Islam menjadi penting dalam menganalisis dampaknya terhadap ekonomi dan

lingkungan. Konsep keadilan sosial dan distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam menyoroti perlunya memastikan bahwa manfaat dari investasi Eco City dapat dirasakan secara adil oleh seluruh masyarakat, termasuk masyarakat lokal di sekitarnya (Saly & Ekalia, 2023). Selain itu, prinsip-prinsip keberlanjutan ekonomi dalam ekonomi Islam, yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, dapat membantu dalam mengevaluasi apakah investasi Eco City di Rempang telah mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam, kita dapat mengidentifikasi kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengembangan Eco City, yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian ini juga mengakui bahwa konsep-konsep ekonomi Islam menawarkan pandangan yang unik dalam merancang strategi pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam konteks Eco City. Konsep-konsep seperti kepemilikan bersama, redistribusi kekayaan, dan keadilan sosial menjadi landasan penting dalam membangun model pembangunan yang lebih adil dan inklusif (Negara, 2013). Dengan memperkuat prinsip-prinsip ekonomi Islam, kebijakan investasi Eco City dapat lebih efektif dalam mempromosikan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga harmoni dengan lingkungan (Siddiqi, 2016). Penelitian ini juga memberikan nilai tambah dengan menghadirkan perspektif baru dalam analisis dampak investasi berbasis nilai-nilai ekonomi Islam terhadap pembangunan Eco City. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek ekonomi konvensional, penelitian ini merangkul prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mengeksplorasi cara yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengembangkan kota masa depan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan novelty dan keorisinilan dalam kontribusinya terhadap pemahaman tentang hubungan antara investasi, ekonomi, dan lingkungan, serta menawarkan pandangan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan investasi Eco City. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan investasi Eco City di Rempang, dengan tujuan menghasilkan pandangan yang lebih holistik dan berkelanjutan terhadap pembangunan kota di masa depan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan pembangunan kota yang lebih berkelanjutan, mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam yang dapat memberikan pandangan yang holistik dan berkelanjutan dalam mengelola investasi di Eco City Rempang

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian pada penyajian data melalui penggunaan urutan kalimat serta menerapkan metode deskriptif, dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait Kebijakan Investasi Eco City di Rempang dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat setempat, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan sosial-ekonomi serta pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan karya penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diselidiki. Rancangan penelitian ini mencakup proses pengumpulan data yang cermat melalui studi pustaka yang teliti terhadap

sumber-sumber informasi yang relevan, dengan memperhatikan kontribusi literatur-literatur ekonomi Islam. Setiap informasi yang berhasil dikumpulkan memiliki potensi untuk memberikan wawasan mendalam terkait dengan dampak kebijakan investasi Eco City di Rempang terhadap ekonomi masyarakat setempat, serta implikasinya dari perspektif ekonomi Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan cara merangkum dan menginterpretasi informasi yang ditemukan dalam literatur-literatur tersebut, dengan memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memungkinkan untuk memahami fenomena yang sedang diselidiki dengan lebih mendalam, tetapi juga untuk mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dalam analisis kebijakan investasi Eco City di Rempang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Investasi Eco City: Konsep dan Implementasi

Mengingat melimpahnya keanekaragaman hayati dan sumber daya alam di Indonesia, pengembangan kota ramah lingkungan (eco-city) sangat penting bagi komitmen negara terhadap kelestarian lingkungan. Eco City adalah cara untuk mempromosikan praktik berkelanjutan termasuk pengelolaan limbah yang efektif dan penggunaan energi terbarukan sekaligus melindungi ekosistem yang rentan. Teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan yang efisien memberikan Eco City peluang luar biasa untuk mengurangi dampak lingkungan, melestarikan keanekaragaman hayati, dan menjaga sumber daya alam paling berharga di Indonesia dan dunia demi kepentingan generasi sekarang dan masa depan.

Ariastuty Sirait, Kepala Biro Humas Promosi dan Protokol BP Batam, memberikan penjelasan terkait sisi regulasi. Menurut Sirait, pembangunan Rempang sudah masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) 2023 sesuai Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Nomor 7 Tahun 2023. Ini merupakan revisi ketiga atas aturan tersebut yang sebelumnya diterbitkan pada tahun 2021 dan menangani perubahan daftar proyek strategis nasional.

Dengan mengambil pendekatan komprehensif, kebijakan investasi Eco City berupaya memadukan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan hidup di Indonesia. Hal ini terutama terkait dengan pengembangan Rempang Eco City. Tabel 1 menampilkan banyak elemen ide dan pelaksanaan rencana investasi Eco City.

Tabel 1. Aspek Konsep dan Implementasi Kebijakan Investasi Eco City

Aspek Eco City	Keterangan
Kelestarian Lingkungan	Idea pokok dari konsep Eco City adalah pelestarian lingkungan. Eco City didesain untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem alami dengan cara seperti menggunakan energi terbarukan dan mengelola limbah secara bijaksana. Hal ini membantu dalam menjaga keunikan keanekaragaman hayati dan menjaga sumber daya alam yang penting bagi Indonesia.
Kesadaran Lingkungan	Kebijakan investasi dalam Eco City juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduknya. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan dan kampanye yang bertujuan untuk mendorong partisipasi dalam upaya pelestarian alam serta pengurangan jejak karbon pribadi.

Perubahan Iklim	Kota Hijau Sebagai bagian dari upayanya memerangi perubahan iklim, Eco City mendukung energi terbarukan, moda transportasi ramah lingkungan, dan langkah-langkah adaptasi lainnya yang mengurangi jejak karbon kota ini. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kerusakan akibat bencana seperti banjir dan tanah longsor
Manfaat Ekonomi	Teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, dan infrastruktur ramah lingkungan merupakan landasan strategi investasi Eco City, yang berupaya mendorong pembangunan ekonomi jangka panjang. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan ketahanan energi dengan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil; upaya lainnya adalah menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
Infrastruktur Transportasi	Infrastruktur berkelanjutan, seperti jalur sepeda dan jalan setapak yang terpelihara dengan baik, serta sistem angkutan umum yang lebih efektif merupakan ciri umum kota ramah lingkungan. Tujuannya di sini adalah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan mendorong lebih banyak orang untuk berpindah-pindah di kota-kota tradisional.
Pariwisata	Kota Ramah Lingkungan yang terpelihara dengan baik dan menerapkan pembangunan berkelanjutan dapat menjadi tempat wisata yang populer. Wisatawan tidak hanya mengeluarkan lebih banyak uang, tetapi mereka juga membantu menjaga tradisi lokal dan lingkungan tetap utuh.
Model Inspiratif	Jika Indonesia dapat memberikan contoh positif bagi negara-negara lain dalam menghadapi krisis lingkungan hidup, maka Indonesia akan semakin memperkuat posisinya sebagai pemimpin global dalam perlindungan lingkungan hidup.
Komitmen Kuat	Upaya terpadu dari sektor publik dan komersial serta masyarakat umum diperlukan agar rencana investasi Eco City berhasil. Berinvestasi dalam proyek ini dalam jangka panjang dapat memberikan hasil yang besar bagi Indonesia dan generasi mendatang.

Sumber: Data Pribadi Penulis

Dengan implementasi yang baik dan dukungan yang kuat, Eco City dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan memainkan peran kunci dalam pelestarian lingkungan global serta penanganan perubahan iklim.

Dengan implementasi yang baik dan dukungan yang kuat, Eco City dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan memainkan peran kunci dalam pelestarian lingkungan global serta penanganan perubahan iklim.

Dampak Kebijakan Investasi Eco City terhadap Ekonomi Masyarakat

Kebijakan investasi Eco City berpotensi memberikan dampak yang substansial terhadap ekonomi masyarakat di kawasan Bareleng dan Indonesia secara keseluruhan. Salah satu dampak paling mencolok adalah penciptaan lapangan kerja yang luas. Dengan adanya peningkatan realisasi investasi yang sejalan dengan partisipasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),

masyarakat setempat memiliki peluang besar untuk terlibat dalam berbagai sektor ekonomi. Kemitraan antara perusahaan besar dengan UMKM akan menjadi pendorong utama dalam menghidupkan sektor UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ibrahim, 2021). Terbuka pula peluang bagi generasi usia kerja yang besar di Rempang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tanpa harus meninggalkan wilayah mereka, menyelaraskan perkembangan ekonomi dengan perkembangan populasi (Media Digital, 2023).

Selain memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, kebijakan investasi Eco City juga akan mengubah infrastruktur dan kualitas hidup di kawasan tersebut. Infrastruktur yang ditingkatkan dan tertata rapi akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Furqon et al., 2024). Selain itu, pengembangan kawasan pariwisata akan memberikan dorongan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan dan investasi terkait pariwisata. Dengan kehadiran proyek-proyek besar seperti Xinyi, akan ada pengaruh positif yang lebih luas dalam ekonomi dan perkembangan wilayah tersebut, menciptakan efek multiplier yang menguntungkan. Selain itu, Eco City meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduknya, menginspirasi mereka untuk melakukan bagian mereka dalam melindungi lingkungan dan mengurangi dampaknya terhadap planet ini. Indonesia dapat memimpin upaya menjadikan planet ini layak huni jika Indonesia menjadikan pertimbangan lingkungan sebagai prioritas utama dalam perancangan perkotaan (Putri et al., 2023).

Namun, perlu dicermati bahwa kebijakan investasi Eco City juga berisiko jika terhambat atau tidak terealisasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan penurunan kepercayaan investor terhadap wilayah Batam dan Indonesia secara lebih luas (Media Digital, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan stakeholders terkait untuk berkomitmen dalam mendukung dan menjalankan kebijakan ini dengan baik. Investasi ini juga memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar, termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

Pembangunan infrastruktur pejalan kaki dan sepeda serta promosi mobil listrik merupakan dua contoh moda transportasi ramah lingkungan yang diusung Eco City. Hal ini dapat meningkatkan kualitas udara dan mengurangi dampak perubahan iklim dengan menurunkan dampak negatif mobil tradisional terhadap polusi udara dan emisi karbon. Selain itu, Eco City juga membantu mengurangi dampak bencana terkait iklim seperti banjir dan tanah longsor melalui perbaikan pengelolaan air dan sistem drainase yang lebih efektif. Peluang kerja baru, pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan berkurangnya ketergantungan pada bahan bakar fosil semuanya berada dalam jangkauan Eco City jika kota ini memprioritaskan investasi pada energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan infrastruktur berkelanjutan.

Meningkatkan mobilitas penduduk dan meminimalkan kemacetan lalu lintas, Eco City juga menawarkan sistem dan infrastruktur transportasi umum yang efisien, seperti jalur sepeda dan jalur pejalan kaki yang aman. Pengembangan Eco City yang berkelanjutan juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan menarik wisatawan, yang dapat membantu mendanai upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Untuk lebih memantapkan posisi Indonesia dalam inisiatif internasional untuk menjaga dan memelihara lingkungan,

pembangunan Eco City yang dilakukan negara ini dapat menjadi model bagi negara-negara lain yang menghadapi hambatan serupa. Namun fakta bahwa pembangunannya dilakukan di Pulau Rempang, dekat kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau, disinyalir menimbulkan kontroversi, khususnya di kalangan masyarakat setempat. Pembangunan proyek tersebut mengharuskan perpindahan sekitar 7.500 penduduk dari Pulau Rempang ke Pulau Galang, yang menyebabkan situasi tersebut. Ketika penduduk Pulau Rempang menolak untuk dipindahkan, hal itu memicu konfrontasi antara aparat keamanan dan para pengunjuk rasa.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kebijakan Investasi Eco City

Proyek Rempang Eco-City merupakan bagian dari rencana yang lebih besar untuk menciptakan sektor ekonomi hijau yang dimulai pada tahun 2004. Saat itu, kawasan Rempang seluas 17.000 hektar akan dikembangkan oleh PT Makmur Elok Graha (MEG), sebuah divisi dari Grup Artha Graha yang dikendalikan oleh Tomy Winata, bekerja sama dengan Badan Pengusahaan (BP) Batam.

Butuh waktu 18 tahun agar proyek ini dapat berjalan karena masalah terkait dokumen. Namun proyek Rempang Eco-City kembali dihidupkan pada tahun 2023 dan masuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional (PSN). Ariastuty Sirait, Kepala Biro Humas Promosi dan Protokol BP Batam, menyatakan bahwa Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 yang mengubah Daftar Proyek Strategis Nasional (Ni, 2023), mewajibkan masuknya pembangunan Rempang sebagai PSN pada tahun 2023.

Banyak masyarakat, khususnya warga Pulau Rempang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, yang menentang proyek yang kini tengah berjalan di sana. Persyaratan proyek untuk memindahkan sekitar 7.500 orang dari Pulau Rempang ke Pulau Galang adalah akar penyebab masalah ini. Untuk menunjukkan penolakan keras mereka terhadap evakuasi, penduduk Pulau Rempang bahkan memprovokasi perkelahian dengan pihak keamanan.

Untuk menyelesaikan perselisihan ini, setiap kepala keluarga yang terkena dampak relokasi akan mendapatkan sebidang tanah seluas 500 meter persegi dengan sertifikat hak milik, serta rumah tipe 45 senilai sekitar Rp120 juta. Sebaliknya, KJPP akan melakukan evaluasi dan membayar pemerintah atas selisih nilai melebihi Rp 120 juta untuk tempat tinggal (Kantor Pelayanan Penilai Publik). Rempang Eco City akan tetap berjalan sesuai rencana meskipun ada masalah administratif dengan penduduk setempat di Pulau Rempang, menurut Menteri Investasi dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia.

Namun, pertikaian di sekitar Rempang Eco-city masih jauh dari selesai. Saat ini terdapat penolakan dari penduduk asli yang direlokasi dan nelayan yang menghuni pulau-pulau kecil di sekitar Rempang. Usai konsultasi publik BP Batam mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) di Kantor Kecamatan Galang, Pulau Rempang, Kota Batam, pada 30 September 2023, bantahan tersebut menjadi rahasia umum.

Nelayan menyadari fakta bahwa habitat laut mungkin terkena dampak negatif dari tahap pertama proyek Rempang Eco-city, yang melibatkan pabrik kaca Tiongkok. Dorman, seorang nelayan asal Pulau Mubut, empat kilometer dari Pulau Rempang, pada Selasa, 3 Oktober 2023, mengatakan, warga di pulau tersebut tidak pernah mendapat informasi mengenai niat membangun Eco-city Rempang dan satu-satunya isu yang mereka miliki. Yang menjadi perhatian hingga saat ini adalah sengketa tanah.

Kesimpulan dari berbagai permasalahan dan hambatan dalam melaksanakan strategi investasi Eco City dapat disimpulkan dari penjelasan yang disajikan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kebijakan Investasi Eco City

Jenis Tantangan dan Hambatan	Keterangan
Penolakan Penduduk Lokal dan Nelayan	Salah satu tantangan utama adalah penolakan yang datang dari penduduk asli kampung tua yang terdampak relokasi dan juga dari nelayan di sekitar Rempang. Mereka khawatir akan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama ekosistem laut, yang mungkin diakibatkan oleh proyek investasi Eco City.
Kurangnya Sosialisasi dan Konsultasi Publik yang Efektif	Tantangan lainnya adalah kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang efektif kepada penduduk setempat dan nelayan tentang rencana pembangunan Eco City. Ketidakhahaman mereka tentang rencana tersebut telah menciptakan ketidakpercayaan dan penolakan terhadap proyek tersebut.
Isu Lingkungan dan Keberlanjutan	Para nelayan dan masyarakat setempat mulai menyadari dampak lingkungan dari proyek Eco City, khususnya terkait dengan pabrik kaca dari Cina yang dapat merusak ekosistem laut. Hal ini menunjukkan bahwa isu lingkungan dan keberlanjutan menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kebijakan investasi ini.
Kesulitan dalam Penyeimbangan Antara Pembangunan dan Konservasi	Proyek Eco City mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Menjaga ekosistem laut yang sehat sambil mempromosikan pertumbuhan ekonomi adalah tantangan kompleks.
Tuntutan Partisipasi Publik yang Lebih Aktif	Masyarakat dan nelayan meminta partisipasi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait Eco City. Ini menunjukkan perlunya melibatkan mereka secara lebih efektif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait proyek.

Sumber: Data Pribadi Penulis

Kesimpulannya, implementasi kebijakan investasi Eco City dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan yang melibatkan masalah sosial, lingkungan, dan partisipasi publik. Untuk mencapai keberhasilan dalam proyek ini, penting bagi pihak berwenang untuk secara efektif mengatasi dan mengatasi tantangan ini dengan mendengarkan masukan dari semua pemangku kepentingan dan memastikan keseimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Pembangunan Eco City sebagian didorong oleh keinginan untuk melindungi lingkungan. Indonesia menjadi latar belakang penting upaya ini karena melimpahnya sumber daya alam dan keanekaragaman satwa liar. Tujuan Eco City adalah untuk mempromosikan perilaku ramah lingkungan termasuk pengelolaan sampah yang cerdas dan penggunaan energi terbarukan untuk menjaga ekosistem yang rentan. Teknologi ramah lingkungan dan sistem manajemen yang efisien merupakan landasan misi Eco City untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia, menyelamatkan keanekaragaman hayati Indonesia

yang tak tergantikan, dan memastikan keberlangsungan sumber daya alam paling berharga di Indonesia untuk generasi mendatang.

Kebijakan investasi Eco City, terutama melalui pembangunan Rempang Eco City, sangat penting untuk menjaga lingkungan, mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan menghadapi perubahan iklim. Ini mencakup pelestarian lingkungan, peningkatan kesadaran lingkungan, dan manfaat ekonomi yang signifikan. Selain itu, Eco City berpotensi menjadi model inspiratif dan membutuhkan komitmen kuat dari berbagai pihak.

Kebijakan investasi eco city juga memiliki banyak dampak positif. Salah satu dampak paling mencolok adalah penciptaan lapangan kerja yang luas. Dengan meningkatnya realisasi investasi yang diiringi oleh partisipasi UMKM, masyarakat setempat memiliki peluang besar untuk terlibat dalam berbagai sektor ekonomi. Kemitraan antara perusahaan besar dengan UMKM akan menjadi pendorong utama dalam menghidupkan sektor UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Terbuka pula peluang bagi generasi usia kerja yang besar di Rempang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, tanpa harus meninggalkan wilayah mereka, menyelaraskan perkembangan ekonomi dengan perkembangan populasi. Selain memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, kebijakan investasi Eco City juga akan mengubah infrastruktur dan kualitas hidup di kawasan tersebut. Infrastruktur yang ditingkatkan dan tertata rapi akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kawasan pariwisata akan memberikan dorongan tambahan bagi pertumbuhan ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan dan investasi terkait pariwisata.

Namun proyek ini mengalami jeda selama 18 tahun karena masalah terkait dokumen. Kemudian, pada tahun 2023, proyek Rempang Eco-City ini kembali dihidupkan dan menjadi salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Tidak hanya itu Proyek yang sedang dibangun di Pulau Rempang, yang terletak di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, telah menimbulkan kontroversi, terutama di kalangan penduduk setempat. Hal ini disebabkan karena proyek tersebut memerlukan relokasi penduduk sekitar 7.500 orang dari Pulau Rempang ke Pulau Galang. Penduduk asli Pulau Rempang tidak sepakat dengan relokasi ini dan dengan tegas menolaknya. Situasi ini bahkan mengakibatkan bentrokan antara pihak keamanan dan warga yang melakukan unjuk rasa sebagai protes terhadap rencana relokasi tersebut.

Dalam mengatasi tantangan ini Setiap kepala keluarga yang mengalami pemindahan akan menerima sebidang tanah seluas 500 meter persegi dalam bentuk sertifikat hak milik. Selain itu, mereka akan diberikan rumah tipe 45 dengan nilai sekitar Rp120 juta Setiap kepala keluarga yang mengalami pemindahan akan menerima sebidang tanah seluas 500 meter persegi dalam bentuk sertifikat hak milik. Selain itu, mereka akan diberikan rumah tipe 45 dengan nilai sekitar Rp120 juta.

Para nelayan setempat juga terlibat dalam konflik, karena mereka menyadari bahwa tahap awal proyek Rempang Eco-city, yakni pabrik kaca yang berasal dari Cina, berpotensi merusak ekosistem laut. Dorman, seorang nelayan di Pulau Mubut yang berjarak empat kilometer dari Pulau Rempang, mengungkapkan, "Sebelumnya, kami tidak pernah diberitahu tentang rencana pembangunan Rempang Eco-city ini; selama ini, kami hanya memperhatikan masalah daratan saja." Hal ini menunjukkan kurangnya informasi yang diberikan kepada nelayan terkait rencana pembangunan tersebut.

Perspektif Ekonomi Islam dalam Kebijakan Investasi Eco City di Rempang

Pendekatan ekonomi Islam memberikan pandangan yang unik dalam menganalisis dampak kebijakan investasi Eco City di Rempang terhadap ekonomi masyarakat setempat. Dari perspektif ekonomi Islam, penting untuk memastikan bahwa kebijakan investasi ini tidak hanya menghasilkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan keadilan sosial-ekonomi serta memperhatikan pelestarian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi Eco City di Rempang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesadaran lingkungan, sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan.

Dalam konteks perspektif ekonomi Islam, konsep-konsep seperti kepemilikan bersama, distribusi kekayaan yang adil, dan keberlanjutan ekonomi menjadi landasan penting dalam evaluasi kebijakan investasi Eco City. Kebijakan ini harus memastikan bahwa manfaat ekonomi dari proyek ini dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk yang kurang mampu, dan bahwa lingkungan alam tidak dirugikan dalam proses pembangunan. Dengan demikian, implementasi kebijakan investasi Eco City di Rempang harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam agar mencapai tujuan pembangunan yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, tantangan dan hambatan dalam implementasi kebijakan investasi Eco City di Rempang juga harus ditangani dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Komitmen kuat dari berbagai pihak dan koordinasi yang baik diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan ini dapat dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan investasi berkelanjutan dapat dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pembangunan Eco City, khususnya dalam konteks Rempang Eco City, merupakan langkah yang penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan menghadapi tantangan perubahan iklim di Indonesia. Kebijakan investasi Eco City bertujuan untuk mengintegrasikan pembangunan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, dengan fokus pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan.

Dari perspektif ekonomi Islam, implementasi kebijakan investasi Eco City harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan sosial-ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, dan keberlanjutan ekonomi. Penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari proyek ini dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk yang kurang mampu, dan bahwa lingkungan alam tidak dirugikan dalam proses pembangunan.

Meskipun kebijakan investasi Eco City memiliki dampak positif yang signifikan, seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, namun juga dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut meliputi penolakan dari penduduk

lokal dan nelayan terhadap relokasi, kurangnya sosialisasi dan konsultasi publik yang efektif, serta isu lingkungan dan keberlanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan komitmen kuat dari berbagai pihak, koordinasi yang baik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait proyek Eco City. Dengan demikian, kebijakan investasi Eco City di Rempang dapat menjadi model inspiratif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menjaga lingkungan global serta menghadapi perubahan iklim.

DAFTAR RUJUKAN

- Arliman, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Asih, M. S., Nyoman Sri Ratnawati, & I Wayan Wirawan. (2021). Kebijakan Investasi Asing dalam Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Desa Adat di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.35>
- Furqon, D., Patrianti, T., Syahputra, Y. R., & Rifqi, M. (2024). Peran Humas Pemerintah Kota Batam Dalam Penanganan Kasus Rempang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5254–5264. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ibrahim, . Hazem Mohammed. (2021). *Social investment Social Clinic Project Model*. 23(2), 15–32. <https://doi.org/10.21608/jfss.2021.158116>
- Kurniawan, C. (2016a). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i4.3005>
- Kurniawan, C. (2016b). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9.
- Ma'ruf, A. (2012). Strategi Pengembangan Investasi Di Daerah: Pemberian Insentif Ataukah Kemudahan? *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 43–52.
- Negara, S. D. (2013). Membangun Perekonomian Indonesia Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 247–262. <https://jmi.ipisk.lipi.go.id/index.php/jmiipisk/article/viewFile/319/190>
- Ni (2023). *Mengulik Proyek Rempang Eco-City: Berkonflik Tetapi Datangkan Banyak Manfaat Ekonomi?* [online] Warta Ekonomi. Available at: <https://wartaekonomi.co.id/read513858/mengulik-proyek-rempang-eco-city-berkonflik-tetapi-datangkan-banyak-manfaat-ekonomi> [Accessed 6 Oct. 2023].
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Perubahan

Ketiga Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Daftar Proyek Strategis Nasional.

- Putri, K., Ridlo, M. A., & Widiasamratri, H. (2023). Studi Literatur: Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 104.
<https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22909>
- Rachman, A. (2023). *Proyek Rempang Eco City Jalan Terus, Tidak Ada Pembatalan!* [online] CNBC Indonesia. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230925163059-4-475378/proyek-rempang-eco-city-jalan-terus-tidak-ada-pembatalan> [Accessed 6 Oct. 2023].
- Ridwan, M., & Rahmawati, S. (2018). Pembangunan Eco City di Rempang: Dampak dan Tantangan bagi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(1), 45-58.
- Rokhman, W., & Hidayat, R. (2017). Analisis Ekonomi Islam terhadap Kebijakan Investasi Infrastruktur Eco City di Rempang. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(2), 213-228.
- Saly, J. N., & Ekalia, E. (2023). Status Perlindungan Hukum Kepada Masyarakat Setempat Terkait Relokasi Pulau Rempang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1668–1676.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5408>
- Suaradewata.com. (2023). *Investasi di Rempang Eco City Perluas Kesempatan Kerja - Suaradewata.com.* [online] Available at: <https://www.suaradewata.com/read/202310030009/investasi-di-rempang-eco-city-perluas-kesempatan-kerja.html#:~:text=Eco%20City%20dapat%20membantu%20melindungi,dan%20pengelolaan%20limbah%20yang%20bijaksana.> [Accessed 5 Oct. 2023].
- Siddiqi, M. N. (2016). Islamic Economics: A Survey of the Literature. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 12(4), 106-128.
- Siregar, A. R., & Nur, A. (2016). Implementasi Kebijakan Investasi Eco City di Rempang: Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 34-47.